

Studi Literatur: Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis IPAS Siswa Sekolah Dasar

Tri Wahyuni Hastuti¹, Moh. Salimi²

Universitas Sebelas Maret

triwahyuniastuti@student.uns.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Along with the development of the era and the demands of the 21st century, student competencies must be developed, especially in 4C skills. This study comprehensively aims to analyze in depth the implementation of the guided inquiry learning model in the context of science learning in Elementary Schools and identify its effectiveness in improving students' critical thinking skills. This study adopts a qualitative approach with the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses) framework to ensure transparency and reproducibility of findings. Data collection was carried out through searching various sources, including scientific journal articles, relevant literature, and other publications. The results of this study state that the guided inquiry model has a significant contribution to improving the critical thinking skills of elementary school students in science. This is because it allows students to process and analyze information, thus producing something new to existing concepts. Therefore, the application of the guided inquiry learning model in the context of science learning is an important step in improving the critical thinking skills of elementary school students.

Keywords: Guided Inquiry, Critical Thinking Skills, Science, Elementary School

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan abad ke-21, kompetensi siswa harus dikembangkan khususnya pada keterampilan 4C. Penelitian ini secara komprehensif bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam konteks pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dan mengidentifikasi efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan kerangka kerja PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan transparansi dan reproduksibilitas temuan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber, termasuk artikel jurnal ilmiah, literatur yang relevan, dan publikasi lainnya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing memiliki kontribusi signifikan dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis IPAS siswa Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan memungkinkan siswa untuk mengolah dan menganalisis informasi, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru terhadap konsep yang ada. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam konteks pembelajaran IPAS menjadi langkah penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Inkuiri Terbimbing, Keterampilan Berpikir Kritis, IPAS, Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan individu dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, potensi diri seseorang dapat dikembangkan secara optimal, keterampilan diasah, dan pengetahuan diperluas, sehingga dapat menyesuaikan perubahan zaman dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh Purwanto dan Tjahjono (2021, hlm. 47), pendidikan lebih dari sekadar menyampaikan informasi, tetapi sebagai alat untuk membentuk karakter seseorang dalam menanamkan budi pekerti, akhlak, dan etika. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan seseorang yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, namun berintegrasi tinggi dan memegang moral yang kuat.

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk cara berpikir siswa. Pembelajaran IPA sering kali hanya berfokus pada hafalan konsep, istilah, dan teori, padahal seharusnya mencakup proses ilmiah, pengembangan sikap, dan kemampuan penerapan materi (Ilham et al., 2024, hlm. 920). Salah satu keterampilan penting yang seharusnya dikembangkan melalui IPAS adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk mengolah proses informasi, mengevaluasi atau menganalisis secara rasional dalam membuat keputusan, sehingga memberikan pemahaman baru. Namun, banyak praktik pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar yang masih memakai metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan yang menyebabkan pembelajaran hanya berpusat pada guru dan kurang efektif dalam menstimulasi perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Literatur pendidikan telah banyak membahas mengenai pengembangan keterampilan berpikir kritis, namun implementasi model pembelajaran yang secara spesifik dirancang untuk tujuan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian telah mengeksplorasi efektivitas berbagai model pembelajaran, namun studi yang secara komprehensif mengkaji penerapan model inkuiri terbimbing dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis IPAS siswa Sekolah Dasar masih terbatas. Afyiah dan Zulkarnaen (2025, hlm. 307) menyatakan bahwa masih adanya kesenjangan antara model pembelajaran yang idealnya bersifat partisipatif dengan kenyataan di lapangan yang cenderung pasif menjadi salah satu alasan penting mengapa model pembelajaran di kelas perlu diperbarui. Kesenjangan ini terlihat dari kurangnya panduan praktis yang jelas mengenai bagaimana guru dapat secara efektif menerapkan model ini dalam pembelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar, serta bagaimana mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan literatur yang mendalam untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Studi literatur ini menyajikan panduan secara komprehensif dari berbagai penelitian yang relevan terkait implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dan dampaknya pada keterampilan berpikir kritis siswa pada konteks IPAS di Sekolah Dasar. Berbeda dengan tinjauan pada umumnya, penelitian ini akan secara spesifik mengidentifikasi pola, tantangan, dan keberhasilan yang ditemukan dalam implementasi model ini, serta menyajikan rekomendasi yang lebih terarah dan kontekstual untuk guru. Selain itu, menyoroti karakteristik inkuiri terbimbing yang paling efektif dalam memfasilitasi pengembangan indikator spesifik dari keterampilan berpikir kritis, seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu, penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing secara mendalam mengenai konteks pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dan mengidentifikasi efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, diharapkan dapat menjadi rekomendasi praktis bagi pendidik,

peneliti, dan pengembang kurikulum mengenai strategi dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam konteks pembelajaran IPAS pada siswa Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan kerangka kerja PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan transparansi dan reproduksibilitas temuan. Data untuk penelitian ini dihasilkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi tiga belas artikel jurnal ilmiah, serta berbagai literatur dan publikasi yang relevan lainnya yang berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis IPAS siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian terdahulu didapatkan penulis dari artikel jurnal ilmiah dan berbagai literatur yang selesai dipublikasikan pada kurun waktu 2017-2025 sebanyak 13 literatur. Penelitian ini merupakan tinjauan sistematis (*systematic review*) yang bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif menganalisis secara mendalam implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam konteks pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dan mengidentifikasi efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang ditemukan dari analisis literatur dan pemilihan data, bahwa terdapat 13 artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Rincian mengenai hasil analisis artikel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Artikel Mengenai Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis IPAS Siswa Sekolah Dasar

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Afiah dan Zulkarnaen (2025)	Penerapan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran IPAS SD	Penerapan model inkuiri terbimbing di kelas VI B SDN 04 Nagur terbukti efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta dinilai sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPAS yang kontekstual dan berakar pada nilai-nilai karakter lokal.
2.	Aminah et al. (2017)	Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multimedia dalam Pembelajaran IPA tentang Energi pada Siswa Kelas III SD	Pada tahun ajaran 2016/2017, siswa kelas III SDN 1 Mangunweni menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang meningkat dalam pembelajaran IPA materi energi sesudah menerapkan model inkuiri terbimbing yang didukung multimedia.
3.	Ardiatama et al. (2024)	Implementasi Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan	Keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan melalui implementasi model inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPAS tentang Aku dan Kebutuhanku dengan hasil paling

		Hasil Belajar IPAS tentang Aku dan Kebutuhanku pada Siswa Kelas IV SDN 1 Adikarso	tinggi berurutan yaitu aspek menyimpulkan, evaluasi, dan analisis. Hasil penskoran membuktikan adanya peningkatan presentase keterampilan berpikir kritis tiap siklusnya.
4.	Azizah Dan Rosdiana (2022)	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Gender pada Materi Pencemaran Lingkungan	Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan pada materi pencemaran lingkungan dengan perbandingan presentase skor dan nilai <i>N-Gain</i> .
5.	Cahyaningsari Mf Dan Fauziah (2024)	Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan	Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pencemaran lingkungan dalam Pelajaran IPA secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata <i>N-Gain</i> sebesar 0.70 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sebelum intervensi, rata-rata nilai <i>pretest</i> siswa adalah 50 dan nilai <i>posttest</i> meningkat rata-ratanya menjadi 86.
6.	Handayanti et al. (2023)	Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 05 Semarang.	Pembelajaran IPAS dengan menggunakan model inkuiri pada siswa kelas V SDN Pandeanlamper 05 Semarang terbukti efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut dicapai oleh hasil analisis uji t, ketuntasan belajar siswa, dan hasil analisis uji n-hain.
7.	Hardianty et al. (2024)	Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada Kelas IV SD Telkom Makassar	Penerapan model pembelajaran inkuiri berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis IPAS siswa kelas IV SD Telkom Makassar, dengan rata-rata kelulusan 60%, yang termasuk dalam kategori menengah. Peningkatan terjadi pada pelaksanaan siklus II, dimana 27 siswa menyelesaikannya, dan 3 siswa tidak, dengan rata-rata kelulusan 90% yang termasuk dalam kategori sangat kritis.
8.	Khoeriyah et al. (2020)	Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri	Model inkuiri terbimbing bisa meningkatkan kualitas pembelajaran IPA tentang perubahan sifat benda di kelas V SD N Babakan 02 melalui tahapan sistematis, mulai dari

		Terbimbing pada Materi Perubahan Sifat Benda Kelas V SD Negeri Babakan 02 Karangpucung	orientasi, perumusan masalah dan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, hingga menarik kesimpulan.
9.	Lestari et al. (2019)	Model Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa SD	Pada saat pembelajaran, keterampilan berpikir kritis siswa lebih meningkat Ketika diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing, karena model ini menghadirkan situasi belajar yang berfokus pada pemecahan masalah sosial yang perlu diselesaikan oleh siswa.
10.	Nurhayati et al. (2017)	Penerapan Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V pada Materi Daur Air	Keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah penerapan inkuiri terbimbing dengan nilai rata-rata hasil tes dari 57,5 pada siklus I, menjadi 70,4 di siklus II dan mencapai 80,4 di siklus III.
11.	Rohayati et al. (2023)	Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD dalam Pembelajaran IPA Menggunakan E-LKPD dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing	Pendekatan inkuiri terbimbing terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPA, yang dibuktikan melalui dianalisis <i>N-Gain</i> berdasarkan hasil perbandingan nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Secara statistik.
12.	Salama (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 18 Barru	Model pembelajaran inkuiri terbimbing ternyata berdampak positif pada keterampilan berpikir kritis siswa kelas V UPTD SD Negeri 18 Barru Kabupaten Barru. Dampak tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata <i>post-test</i> 79.83 yang jauh lebih tinggi dibandingkan <i>pre-test</i> 55.67.
13.	Sasmita et al. (2023)	Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD Melalui Model Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA	Model inkuiri terbimbing yang diterapkan pada siswa kelas V SD untuk materi siklus, efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang menjadi keterampilan penting untuk dilatih sejak dini.

Pembahasan

Tinjauan literatur ini menguraikan temuan dari studi literatur yang meninjau tiga belas jurnal dari berbagai jenis penelitian yang telah dilakukan, seperti penelitian kualitatif, literatur review, dan kualitatif deskriptif terkait model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis IPAS siswa Sekolah Dasar. Setiap sub-bagian akan mengkolaborasikan aspek-aspek kunci yang ditemukan dalam literatur yang dianalisis.

Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.

Keterampilan berpikir kritis menjadi fondasi peting yang harus dikembangkan, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar. Menurut Ardiatama et al. (2024, hlm. 1523), keterampilan berpikir kritis merupakan proses metakognitif yang melibatkan beberapa subketerampilan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan. Dalam konteks IPAS, keterampilan ini memungkinkan untuk tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, memecahkan masalah, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti. Menurut Facione (dalam Zahroh & Yuliani, 2021, hlm. 608), kemampuan berpikir kritis siswa dapat diukur melalui indikator, yaitu interpretasi, inferensi, analisis, evaluasi, dan eksplanasi. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar menjadi krusial sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan pendidikan di masa depan.

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model inkuiri terbimbing menjadi pendekatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dan membangun pemahamannya sendiri melalui proses eksplorasi yang terstruktur. Dimana siswa secara mandiri menemukan konsep melalui serangkaian investigasi dengan panduan yang signifikan dari guru. Amijaya et al. (2018, hlm. 95) menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadikan siswa sebagai pusat pada proses belajar, yang mendorong aktif setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (dalam Cahyaningsari Mf Dan Fauziah, 2024, hlm. 284), model pembelajaran inkuiri terbimbing terdiri dari enam tahapan, yaitu orientasi, perumusan masalah, pembuatan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan Kesimpulan. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut dapat memicu rasa ingin tahu, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam IPAS

Model pembelajaran inkuiri terbimbing diimplementasikan di Sekolah Dasar dalam mata pelajaran IPAS yang melibatkan berbagai aktivitas yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi fenomena alam dan sosial secara langsung. Menurut Khoeriyah et al. (2020, hlm. 1629), model inkuiri terbimbing membantu siswa memahami konsep IPA secara mandalam dan meningkatkan kemampuan kognitif, khususnya berpikir kritis melalui proses pemahaman konsep IPA. Implementasi model inkuiri terbimbing dalam IPAS pada umumnya diawali dengan penyajian fenomena, masalah atau pertanyaan yang menarik perhatian siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru kemudian membimbing siswa dalam merumuskan pertanyaan berdasarkan fenomena yang disajikan, mengumpulkan data yang dapat dilakukan dengan observasi atau eksperimen, menguji hipotesis untuk menganalisis kebenaran data, serta menarik kesimpulan dari hasil pengujian. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan adaptasi terhadap berbagai topik dalam pembelajaran IPAS, mendorong pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis IPAS melalui Inkuiri Terbimbing

Berdasarkan beberapa studi yang ditinjau secara konsisten menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks IPAS. Peningkatannya dapat identifikasi melalui berbagai aspek, seperti kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Oleh karena itu, partisipasi siswa dalam proses inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk berkolaborasi, mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif, dan berpikir secara sistematis, yang merupakan aspek integral dari keterampilan

berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyaningsari Mf Dan Fauziah (2024, hlm. 284) bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dan guru harus bekerja sama agar menciptakan suasana belajar yang aktif dan memastikan setiap sintaks atau langkah-langkah pembelajaran tercapai dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian Handayanti et al. (2013) mengungkapkan bahwa terdapat yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* yang menjadi bukti bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis IPA siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 05 Semarang. Ini menegaskan bahwa, model inkuiri terbimbing sangat relevan dan efektif diterapkan untuk mengoptimalkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar, khususnya dalam IPAS, yang dilakukan dengan kolaborasi aktif antara guru dan siswa, serta penerapan sintaks pembelajaran yang terstruktur.

Tantangan Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis IPAS Siswa Sekolah Dasar

Model Pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks IPAS, namun pada implementasinya mengalami berbagai tantangan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dalam pembelajaran, karena siswa harus melakukan penyelidikan, menganalisis data, dan menyajikan temuan mereka, serta kesiapan guru dalam merancang dan memfasilitasi pembelajaran yang sangat membutuhkan pemahaman mendalam, kurangnya sumber daya dan fasilitas yang mendukung dapat menghambat proses penyelidikan siswa, serta membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan efektif. Selain itu, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat memungkinkan kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tantangan-tantangan tersebut perlu diatasi dan memerlukan dukungan holistik dari berbagai pihak, termasuk kebijakan Pendidikan yang mendukung, pengembangan profesi guru yang berkelanjutan, dan penyediaan fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing telah menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar dalam mata Pelajaran IPAS. Model ini efektif, dimana siswa diajak untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep atau prinsip melalui proses tanya jawab dan penyelidikan yang dipandu secara signifikan oleh guru. Penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah dua jenis penelitian yang paling banyak dilakukan, menurut tinjauan tiga belas artikel jurnal. Berdasarkan analisis artikel-artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa inkuiri terbimbing dipandang sebagai implementasi praktis dari kebutuhan peningkatan berkelanjutan keterampilan berpikir kritis siswa, sebagaimana diidentifikasi dalam berbagai penelitian yang menyoroti pentingnya pembaruan model pengajaran untuk memenuhi tantangan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2025). Penerapan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran IPAS SD. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 306-316.
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *J. Pijar MIPA*, 13(2), 94-99.
- Aminah, S., Susiani, T. S., & Suryandari, K. C. (2017). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan

- Multimedia dalam Pembelajaran IPA tentang Energi pada Siswa Kelas III SD. *Kalam Cendekia*, 5(3), 261-265.
- Ardiatama, G. I., Wahyudi, & Suhartono. (2024). Implementasi Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPAS tentang Aku dan Kebutuhanku pada Siswa Kelas IV SDN 1 Adikarso. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3), 1522-1532.
- Azizah, L. N., & Rosdiana, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Gender pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 10(1), 161-166.
- Cahyaningsih Mf, L., & Fauziah, A, N, M. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan. *EKSAKTA: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 9(2), 280-286.
- Handayanti, E., Agustini, F., & Huda, C. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 05 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(04), 129-140.
- Hardianty, S., Sari, P., & Sulastri. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada Kelas IV SD Telkom Makassar. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 506-517.
- Ilham, Pujiarti, T., Ramadhan, S., & Wulan. (2024). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(8), 919-929.
- Khoeriyah, R., febriyani, S., & Riyadi, M. I. R. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Perubahan Sifat Benda Kelas V SD Negeri Babakan 02 Karangpucung. *SHEs: Conference Series*, 3(4), 1625-1633.
- Lestari, F. Y. P., Ansori, Y. Z., & Nahdi, D. S. (2019). Model Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa SD. *Proceeding Seminar Nasional Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0.*, hlm. 509-516. FKIP Universitas Majalengka.
- Nurhayati, A. I., Jayadinata, A. K., & Sujana A. (2017). Penerapan Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V pada Materi Daur Air. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1061-1070.
- Purwanto, P., & Tjahjono, T. (2021). Pendidikan Bahasa dan Sastra sebagai Pengarakteran. *KAIROS: Jurnal Ilmiah*, 1(2), 46-77.
- Rohayati, M., Prastowo, S. B., & Suparti. (2023). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD dalam Pembelajaran IPA Menggunakan E-LKPD dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Teknologi*, 10(4), 1079-1087.
- Salama, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 18 Barru. *Jurnal Banua Oge Tadulako*, 2(1), 8-12.
- Sasmita, F. E., Kusuma, R. S., & Sunanto. (2023). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD Melalui Model Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA. *JUPE2*, 1(2), 238-251.
- Zahroh, D. A., & Yuliani, Y. (2021). Pengembangan e-LKPD berbasis literasi sains untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi pertumbuhan dan perkembangan. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 10(3), 605-616.